

Penulisan Judul Skripsi bagi Pemula, Kajian Masalah Empirik dalam Memberikan Penelitian bagi Mahasiswa FAI UNISMA Bekasi

Yayat Suharyat*

Abstract: In this article explained that the students problems that often become obstacles in doing the writing (scientific papers) is not just a question of the scope of educational material that is still not qualified, but also due to the lack of skills in methodological factors. Early identification of problems in the writing of student thesis can be identified through the analysis of input-process-output. Each comprehensive study requires precise objectives and strategies, so as to gain confidence to implement it. So with the policies and standards of good management, each direction of the development of any subject including Research Methods in Higher Education will obtain maximum results. Need to find a way out for all of these conditions, namely by offering another approach and other study material in the study of Islamic education at the university.

Kata-kata Kunci: Penulisan Judul, Kajian Masalah Empirik, Penelitian

Pengantar

Memberikan pembelajaran dan sekaligus pelatihan bagi mahasiswa untuk menguasai penelitian tingkat dasar sungguh merupakan peran yang menyenangkan sekaligus menantang. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dasar mahasiswa tentang penelitian masih memprihatinkan. Pengetahuan dasar meneliti yang harus dikuasai seperti; mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan, mata kuliah ilmu agama, dan mata kuliah matematika-statistika yang seharusnya dikuasai secara baik, ternyata belum dikuasai secara baik.

Meneliti merupakan ilmu abstrak bagi mahasiswa. Mahasiswa

mempelajari teori meneliti dan membayangkan agar bisa meneliti. Tetapi membayangkan bisa meneliti menjadi kurang bijak bila dosen tidak memberikan ruang praktik. Di sinilah perlu adanya pemaparan metodologi dalam pelaksanaan perkuliahan metode penelitian. Permasalahan berikutnya adalah begitu banyaknya judul skripsi yang telah diteliti dan sedang diteliti oleh mahasiswa.

Keberadaan ini sudah barang tentu menimbulkan kekhawatiran bagi mahasiswa yang “nakal” dengan melakukan duplikasi judul atau variabel penelitian. Bagi Fakultas Agama Islam UNISMA sudah seharusnya memulai pengembangan paradigma penelitian kualitatif yang sekarang ini masih jarang ditulis oleh mahasiswa. Duplikasi skripsi terkadang terjadi karena kurangnya pengawasan fakultas, namun perlu juga dipikirkan kajian terbaru yang masih terbuka

* **DR. Yayat Suharyat** lahir di Bekasi, 12 Desember 1967. Menyelesaikan S3 di UNJ dengan bidang keahlian Metodologi Penelitian dan Desain Pembelajaran. Saat ini sebagai dosen tetap UNISMA Bekasi dan Wakil Rektor I UNISMA Bekasi.

untuk diteliti mahasiswa sehingga skripsinya bernilai orisinal.

Tulisan ini memberikan wacana dalam pengembangan selanjutnya penulisan skripsi mahasiswa FAI UNISMA, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi;

1. Pemberian mata kuliah pengantar penelitian yang memberikan inspirasi judul atau tema penelitian;
2. Pemberian mata kuliah alat untuk meneliti, matematika dan statistika;
3. Metodologi pelaksanaan perkuliahan.

Melalui tulisan ini diharapkan ada penyegaran bagi mahasiswa, dosen dan manajemen FAI dalam penyelenggaraan perkuliahan Metodologi Penelitian Pendidikan. Di dalam kurikulum program studi PAI diketahui bahwa mata kuliah Metodologi Penelitian memiliki bobot 3 SKS diberikan pada semester 5, dan Seminar Usulan Penelitian berbobot 2 SKS diberikan pada semester 6.

Bagi mahasiswa permasalahan yang sering menjadi kendala dalam melakukan penulisan skripsi (karya ilmiah) bukan hanya persoalan materi lingkup kependidikan yang masih belum mumpuni, namun juga disebabkan oleh faktor rendahnya keterampilan metodologi. Identifikasi permasalahan dalam penulisan awal skripsi mahasiswa dapat diidentifikasi melalui analisis input-proses-out put.

Pada permasalahan input diperoleh masalah sebagai berikut: (1) antusias dan semangat yang rendah; (2) memiliki asumsi prematur bahwa mata kuliah metode penelitian merupakan mata kuliah yang sulit; (3) tidak memiliki bahan bacaan yang memadai. Permasalahan proses yang terlihat yaitu; (1) malas mengerjakan

tugas terstruktur dari dosen; (2) mengandalkan teman ketika melakukan dan membuat tugas kelompok; (3) makalah yang dibuat sangat tepat "sama persis-copy paste" dengan buku aslinya; (4) kurang mampu menganalisis materi kajian secara baik; (5) tidak/belum berperan serta secara aktif dalam diskusi kelompok; (6) belum berperan aktif dalam mengkritisi simulasi presentasi proposal penelitian temannya; (7) dupikasi judul/tema penelitian yang telah dibuat kakak kelasnya. Sedangkan permasalahan out put yang terlihat adalah; (1) kualitas proposal penelitian yang relatif rendah; (2) belum muncul kepercayaan diri dalam melakukan simulasi presentasi proposal penelitian; (3) belum mampu menyerap masukan baik dari teman maupun dosen untuk perbaikan proposal.

Mata Kuliah Metodologi Penelitian

A. Definisi Metode Penelitian

Beberapa definisi mengenai penelitian adalah:

1. Investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antar fenomena (Kerlinger, 1986: 17-18).
2. Penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam. Perhatian atau pengamatan awal terhadap fakta atau fenomena merupakan awal dari kegiatan penelitian yang menimbulkan suatu pertanyaan atau masalah (Indriantoro & Supomo, 1999: 16).
3. Penelitian pada dasarnya merupakan pekerjaan yang sistematis dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan atau

memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Indriantoro & Supomo, 1999: 16).

Metode penelitian memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah dan dalam menghadapi tantangan lingkungan yang berguna dalam pengambilan keputusan agar dapat dilakukan dengan cepat. Keputusan yang diambil akan bersifat lebih ilmiah jika dilakukan melalui proses penelitian. Ada dua faktor yang mendorong dalam pengambilan keputusan ilmiah: (1) keinginan dan kebutuhan manusia untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dan lebih baik, (2) tersedianya teknik dan peralatan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan itu. Deskripsi dan tujuan mata kuliah ini mencakup Konsep, dasar, prinsip, metode dan langkah-langkah penelitian pendidikan; Pemetaan masalah, studi kepustakaan, pemilihan dan perumusan masalah penelitian dalam kurikulum dan pengajaran; Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif, metode: deskriptif-survei, korelasional, komparatif, eksperimen, penelitian tindakan, penelitian dan pengembangan; Perumusan tujuan, variabel, hipotesis, populasi-sampel dan instrumen penelitian; Penyusunan proposal penelitian dalam kurikulum dan pengajaran, desain penelitian kuantitatif dan kualitatif. Tujuan perkuliahan mata kuliah ini adalah;

a) Menjelaskan konsep, dasar-dasar, prinsip, tujuan, kegunaan, macam-macam metode dan langkah-langkah penelitian dalam kurikulum dan pengajaran;

b) Menetapkan masalah-masalah kurikulum dan pengajaran, melakukan studi pustaka tentang penelitian yang lalu, memilih dan

merumuskan masalah yang layak diteliti dalam penulisan skripsi;

c) Menjelaskan pendekatan: Kuantitatif dan kualitatif; metode deskriptif-survei, korelasional, komparatif, eksperimen, penelitian tindakan, penelitian dan pengembangan;

d) Menyusun draf proposal penelitian untuk penulisan skripsi. (Yayat Suharyat: 2010).

B. Metode Penelitian dan Lingkup Penelitian Pendidikan

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti perlu menjawab sekurang-kurangnya tiga pertanyaan pokok (Nazir, 1985) yaitu: (a) Urutan kerja atau prosedur apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian? (b) Alat-alat (instrumen) apa yang akan digunakan dalam mengukur ataupun dalam mengumpulkan data serta teknik apa yang akan digunakan dalam menganalisis data? Bagaimana melaksanakan penelitian tersebut? (c) Jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang terus dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini sangat membantu peneliti untuk mengendalikan kegiatan atau tahap-tahap kegiatan serta mempermudah mengetahui kemajuan (proses) penelitian.

Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan

dianalisis. Dalam prakteknya terdapat sejumlah metode yang biasa digunakan untuk kepentingan penelitian. Berdasarkan sifat-sifat masalahnya, Sugiyono (2010:7) mengemukakan sejumlah metode penelitian yaitu sebagai: (1) Survey; (2) Expostfacto; (3) Eksperimen; (4) Naturalistik; (5) Policy Research; (6) Action Research; (7) Evaluasi; (8) Sejarah; (9) Research & Development.

Dalam perkuliahan tidak semua metode tersebut disampaikan dalam pembelajaran. Pemilihan metode penelitian di dasarkan pada kebutuhan seperti metode Survey, eksperimen dan naturalistik. Ketiga metode ini yang sering dipakai oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi. Metode survei dengan pendekatan korelasional dan metode naturalistik merupakan metode yang paling sering digunakan oleh mahasiswa. Sedangkan metode eksperimen jarang digunakan disebabkan oleh beberapa sebab, di antaranya adalah; (1) Kurang memiliki pengetahuan mengenai prosedur penelitian eksperimen, sehingga mahasiswa tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian yang perlu dilakukan; (2) Dalam penelitian eksperimen ada variabel kontrol dan variabel eksperimen. Pada variabel eksperimen perlu dilakukan perlakuan (*treatment*), masalahnya adalah mahasiswa kurang memahami dalam melakukan perlakuan tersebut; (3) Khawatir terhadap hasil penelitian, dalam

beberapa literatur disebutkan bahwa dalam penelitian ilmu sosial, eksperimen tidak mungkin dilaksanakan secara sungguh-sungguh namun lebih bersifat semu. Mahasiswa khawatir bila diujikan akan banyak mendapat pertanyaan dari dewan penguji.

Kebiasaan mahasiswa juga mengalami masalah dalam menentukan lingkup penelitian. Sebagaimana perkembangan pendidikan sekarang ini seharusnya siapapun tidak akan mengalami hambatan yang berarti dalam menentukan tema penelitian. Dalam kajian *input-proses-output-outcome-future* pendidikan akan banyak sekali ditemukan permasalahan yang dapat dibahas, ditinjau ulang dan direvisi sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Oleh karena itu pendalaman materi keilmuan (*subject matter*) dari dosen yang membahas mata kuliah; Dasar-Dasar Pendidikan, Disain Pembelajaran, Metode Pembelajaran Mutakhir, dan ilmu pendidikan Islam harus diperkuat dan diarahkan pada penemuan landasan teoretik - praktik (epistemologi, ontologi dan aksiologi) ilmu pendidikan. Sugiyono (2010: 17) menyebutkan bahwa ruang lingkup penelitian dalam bidang pendidikan meliputi tiga dimensi inti; lingkup penelitian pada tingkat operasional, lingkup penelitian pada tingkat manajerial, dan lingkup penelitian pada tingkat kebijakan pendidikan. Secara lebih jelas dimensi tersebut dapat dilihat dari skema berikut:



Sumber: Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan (2010:17)

Merujuk pada lingkup di atas, diketahui bahwa rata-rata mahasiswa baru berada pada lingkup penelitian pada tingkat kebijakan pendidikan. Pembahasannya masih berkisar pada; kurikulum, silabus, teknologi pembelajaran, media pendidikan dan buku ajar, penampilan mengajar guru, manajemen kelas, dan sistem evaluasi mengajar. Masih banyak yang lain yang dapat dijadikan sebagai tema penelitian untuk penulisan skripsi pada khususnya. Oleh karena itu perlu

ada pendalaman dan pengembangan bahan ajar dosen dari masing-masing ilmu pendidikan pada pokok bahasan lain.

Di samping ilmu pendidikan yang dibahas, dalam ilmu pendidikan Islam tentunya memiliki spesifikasi keagamaan. Lingkup kependidikan Islam membicarakan tentang penerapan pendidikan bernuansa Islam dengan cirinya ialah perubahan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga pendidikan dalam pemahaman Islam ialah pertumbuhan yang seimbang antara pertumbuhan jasad, akal, dan ruh (Muhammad Imarah, 1992: 63). Sedangkan menurut

Ahmad Tafsir (1992 : 32) pendidikan Islam dimaknai sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.

Sedangkan lingkup pembahasan pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas karena di dalamnya banyak aspek yang ikut terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah : 1) Perbuatan Mendidik; 2) Anak Didik; 3) Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam; 4) Pendidik; 5) Materi Pendidikan; 6) Metode Pendidikan; 7) Alat Pendidikan; 8) Evaluasi Pendidikan; 9) Lingkungan Pendidikan (Nur Uhbiyati, 1997: 16).

Memperhatikan lingkup di atas memang tidak ada perbedaan dengan lingkup ilmu pendidikan pada umumnya. Sehingga prinsip-prinsip umum permasalahan pendidikan antara keduanya tidak akan jauh berbeda. Permasalahan spesifik dalam pendidikan Islam inilah yang perlu ditemukan oleh dosen dan mahasiswa dalam sesi-sesi perkuliahan. Permasalahan yang dapat ditelaah dalam pendidikan Islam meliputi masalah teori dasar dan implementasi keilmuan, kelembagaan dan manajemen pendidikan yang dilaksanakan dalam institusi pendidikan Islam.

C. Variabel Jenuh dan Tidak Jenuh

Dalam penelitian kuantitatif dibutuhkan variabel. Sebenarnya semua fenomena hidup adalah variabel sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Baqarah (2: 31): “*Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian menge-*

mukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Mahasiswa sering menggunakan variabel populer atau variabel yang sudah sering diteliti oleh mahasiswa lainnya. Karena terlalu seringnya mereka meneliti variabel tersebut maka variabelnya menjadi jenuh. Variabel seperti; prestasi belajar, motivasi belajar, gaya belajar, sikap mengajar, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, ethos kerja guru, kepemimpinan kepala madrasah/sekolah merupakan variabel yang terbilang jenuh untuk penelitian kuantitatif. Oleh karena itu sangat penting dilakukan pengembangan variabel dari penggalan permasalahan dalam pendidikan. Melihat dari lingkup permasalahan dalam penelitian pendidikan, kemungkinan tidak terlalu sulit untuk menemukan variabel penelitian. Permasalahan yang menjadikan stagnannya daya pikir mahasiswa sehingga tidak mampu menemukan variabel baru berdasarkan pengamatan yaitu: (1) Daya baca yang lemah sehingga tidak muncul penciptaan variabel baru. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh simpanan pengetahuan (*saving of knowledge*) yang tidak terlalu banyak sehingga ketika dirangsang menjadi sulit tersambung dengan perkembangan empirik yang terjadi; (2) Kepedulian dan kepekaan terhadap permasalahan pendidikan belum terasah. Kemampuan analisis teoretik dan praktik pendidikan belum dikembangkan oleh mahasiswa bisa jadi karena selama ini pembuatan tugas hanya bersifat *copy paste*; (3) Diskusi dengan teman sebaya (*limited group discussion*) bisa membantu kelemahan daya cipta terhadap variabel. Maha-

siswa membentuk kelompok antara 2-5 orang untuk membicarakan isu-isu pendidikan terkini (*current issue*) sehingga akan menjadi simpanan pengetahuan yang suatu saat bila di *recognize* dapat secara otomatis menjadi konsep atau variabel; (4) Mahasiswa kelihatannya juga tidak terlalu aktif mengikuti seminar pendidikan yang diselenggarakan di kampus atau di luar kampus. Perkembangan kekinian pendidikan dapat diperoleh melalui media ini dan proaktif berbagi pengalaman merupakan modal dasar untuk mengembangkan pola pikir pendidikan Islam dewasa ini; (5) Kondisi ini makin dipersulit dengan kepustakaan yang minim dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Mahasiswa tidak memiliki referensi yang memadai untuk selalu membicarakan teori dan praktik pendidikan. Koleksi buku terbaru yang langka bahkan terkesan “jadul” menjadikan pola pikir pendidikan mahasiswa PAI UNISMA belum dapat memunculkan kreativitas; (6) Pelaksanaan PPLK dan KKN yang diikuti mahasiswa selayaknya menghasilkan kekayaan empirik dan menumbuhkan komunikasi daya jiwa (kepekaan) permasalahan sehingga langsung dapat membuahkan kerangka berfikir konstruktif dalam penelitian.

Dalam beberapa kasus diketahui bahwa bukan hanya mahasiswa yang sedang menulis skripsi yang mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian, namun para guru yang sudah mengajar lama dan berstrata satu juga mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian (Abdul Ghafur, 2008:2). Dalam penelitian kualitatif memang tidak ditemui istilah variabel penelitian, namun variasi penelitian kualitatif

di kalangan mahasiswa prodi PAI juga tidak berkembang.

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mengembangkan penelitian kualitatif yang bermadzhab naturalistik. Sebenarnya penelitian kualitatif naturalistik sangat tepat digunakan dalam penelitian pendidikan keagamaan. Karena prosedur penelitian ini lebih sederhana, namun tetap komprehensif untuk memotret seluruh obyek yang perlu diteliti. Karakteristik penelitian ini ketika diimplementasi pada mahasiswa ternyata menemui kendala pada stagnerannya tema penelitian yang diajukan. Tema penelitian tidak bergerak pada persoalan peran kepemimpinan, peran kepala sekolah dan sistem pengelolaan sekolah. Sebenarnya sebagai sebuah penelitian yang bersifat alamiah, naturalistik dapat digunakan untuk menggali fenomena yang bersifat kekinian yang berkaitan dengan penerapan kurikulum, akreditasi sekolah, dan sertifikasi tenaga pengajar. Mengukur efektivitas dari suatu kebijakan (*policy research*) juga merupakan bagian penelitian kualitatif dan memadukannya dengan hitungan pengaruh *chi-kuadrat*.

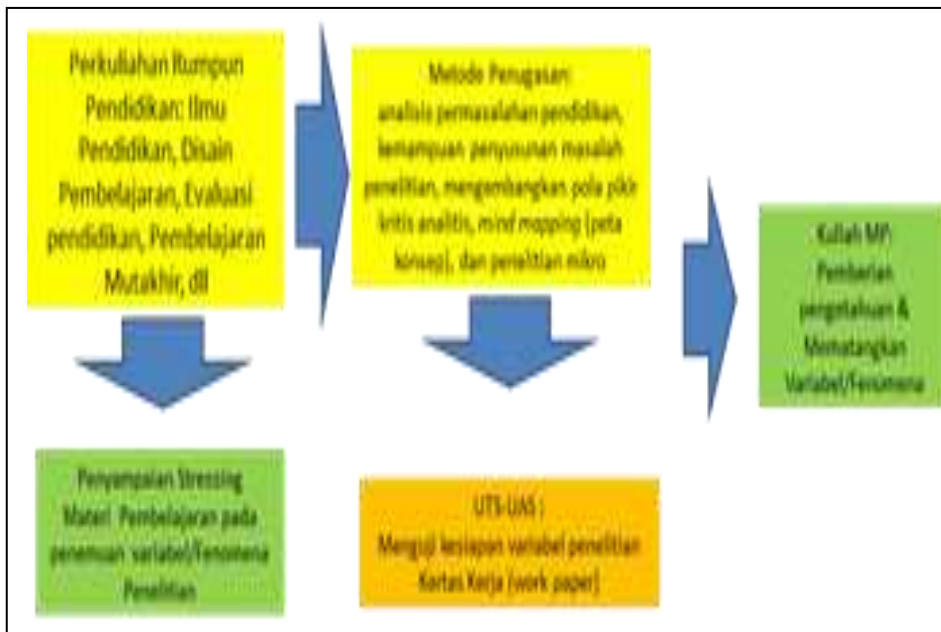
Bila dikatakan ada variabel jenuh dan tidak jenuh, maka sebagai jalan keluar yang paling aman sebaiknya mahasiswa menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian. Kehati-hatian bagi penyelenggara fakultas dan program studi adalah jangan terjebak pada solusinya saja, namun harus memperhatikan juga jenis kajian yang akan ditelitinya. Fenomena yang terbaru dan menunjukkan kecenderungan pada kepedulian mahasiswa pada permasalahan pendidikan merupakan dasar pertimbangan untuk diterima dan ditolaknya suatu tema dalam penelitian.

Model Penyelenggaraan Perkuliahan Berbasis Penelitian

Seminar dan lokakarya perlu dilakukan untuk merencanakan kegiatan ini. Dosen yang mengajar ilmu pendidikan dan rumpun metodologi pengajaran menyusun materi untuk diarahkan pada pembelajaran ilmu kependidikan berbasis penelitian. Keterampilan dalam meneliti seperti; analisis permasalahan pendidikan, kemampuan penyusunan masalah penelitian, mengembangkan pola pikir kritis analitis, *mind mapping* (peta konsep), dan penelitian mikro, perlu

dikembangkan dalam setiap perkuliahan. Kompetensi mahasiswa diarahkan pada pembelajaran bermakna (*learning how to learn*). Pembelajaran bermakna adalah kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kegunaan pengalaman belajar bagi kehidupan nyata siswa. Dalam hal ini dosen dituntut mampu meyakinkan secara realistis suatu pengalaman belajar secara aktif dan dapat memotivasi belajar yang tinggi kepada siswa. (Sukmara, 2007: 35).

Skema Perkuliahan Berbasis Penelitian (Learning Based Research)



Sebenarnya bila metodologi pembelajaran seperti ini dilaksanakan ada berbagai keuntungan yang dapat diperoleh di antaranya:

1. Menumbuhkan kematangan penguasaan teori pendidikan, khususnya teori pendidikan Islam bagi mahasiswa Prodi PAI;
2. Mahasiswa dimotivasi untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, fenomena pendidikan dan pembelajaran;
3. Korelasi keilmuan dalam pendidikan menunjukkan uniform keilmuan, mahasiswa harus tahun tentang spesifikasi ilmu disebabkan kecerdasan berfikir manusia yang semakin maju sekarang ini;
4. Menumbuhkan kreativitas yang disebabkan penjelajahan (*discovery*) ilmu pendidikan melalui tugas analisis dan kritik naskah yang ditulis orang lain;
5. Menumbuhkan kepercayaan diri (*self concept*) di kalangan mahasiswa sehingga dapat mengungkapkan pemikiran (kognitif), perasaan (afeksi), dan menunjukkan kemampuan (performansi keilmuan) yang terpublikasi.

Penyelenggaraan Perkuliahan Matematika dan Statistika

Mengkaji ilmu penelitian tidak terlepas dari material filsafat ilmu. Ini ilmu yang mendasari seseorang agar mampu membuka ruang yang misterius menjadi benderang dan terlihat dari berbagai sudut pandang. Jujun Surja Soemantri (1992: 25) menulis buku filsafat Ilmu dalam bahasa yang sangat mudah dipahami. Di antara anjuran yang diarahkan kepada calon peneliti adalah agar mereka benar-benar memahami konsep filosofi keilmuan meliputi; ontologi, epistemologi, dan aksiologi keilmuan. Latihan yang perlu dipersiapkan ten-

tunya adalah kancan logika berfikir, karena meneliti itu membutuhkan logika berfikir yang sistematis, teruji dan terukur sehingga dapat menemukan kebenaran hasil penelitian. Dosen mata kuliah metodologi penelitian sering mengalami kendala tentang hal ini. Kendala ini disebabkan oleh karena input yang tersedia belum mampu menyerap kajian filsafat ilmu secara baik dan benar. Karena di dalam menajamkan logika berfikir untuk penelitian diperlukan pemahaman yang relatif baik untuk kajian mata kuliah matematika dan statistika.

Ada fenomena yang menarik yang dihadapi dosen mata kuliah metode penelitian, terhadap respon mahasiswa mengenai mata kuliah matematika dan statistika, di antaranya adalah:

1. Mereka sudah merasa “*ciut*” (kurang percaya diri) jika berhadapan dengan permasalahan hitung menghitung karena mereka masuk FAI (prodi PAI) tujuannya justru untuk menghindari persoalan hitung menghitung.
2. Rata-rata keterampilan mahasiswa terhadap hitungan sangat minimalis karena mereka tidak banyak dihadapkan pada mata pelajaran tersebut ketika di tingkat Madrasah Aliyah. Namun untuk lulusan (alumni SMA) kondisinya jauh lebih baik, artinya mampu mengikuti mata kuliah ini (matematika-statistika). Sedangkan untuk lulusan (alumni MA-Pondok Pesantren) rata-rata memiliki permasalahan terhadap mata kuliah ini (matematika-statistika).
3. Penyajian mata kuliah statistika secara khusus yang diajarkan sudah dibuat sedemikian rupa dengan sangat sederhana. Disesuaikan dengan kebutuhan peng-

gunaannya untuk analisis data kuantitatif. Strategi ini banyak membantu, namun konsep filosofis sering terabaikan. Misalnya ketika menjelaskan persamaan regresi linier ada istilah Y (*Y topi*) dan Y (*Y polos*). Ini membutuhkan waktu yang agak panjang dan lama sehingga mahasiswa dapat memahami perbedaan antara keduanya. Juga misalnya pada materi kajian tentang *galat*, *taksiran*, dan *estimasi*, maka seorang dosen statistika sebisa mungkin dapat memberikan pencerahan knowledge pada mahasiswanya. Namun hal ini sering terlewatkan karena dosen lebih terfokus menyampaikan hal-hal yang mendasar dalam proses dan cara menghitungnya.

Meresapi kepentingan yang mendasar terhadap mata kuliah matematika dan statistika dalam kompetensi penelitian khususnya penelitian kuantitatif maka beberapa terobosan agar memudahkan mahasiswa dalam memahami metode penelitian dan siap menulis proposal dilakukan sebagai berikut:

1. Mengagendakan pendadaran variabel penelitian pada semester III (tiga) setelah beberapa mata kuliah khusus pendidikan disampaikan kepada mahasiswa.
2. Membiasakan untuk membicarakan variabel penelitian oleh dosen pengampu mata kuliah kependidikan agar sejak dini mahasiswa dapat mengenali calon variabelnya.
3. Prodi menyelenggarakan kajian penelitian untuk Pendidikan Agama Islam, agar secara terprogram mahasiswa mengetahui variabel

yang diperbolehkan untuk diteliti dan yang tidak boleh diteliti.

4. Memberikan alternatif lain dalam penelitian, semisal metode penelitian evaluasi yang dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mahasiswa strata satu (S1).

Kesimpulan

Setiap kajian yang komprehensif membutuhkan sasaran dan strategi yang tepat, sehingga menumbuhkan keyakinan untuk mengimplementasikannya. Maka dengan kebijakan dan standar pengelolaan yang baik, setiap arah pengembangan mata kuliah apapun termasuk Metode Penelitian di Perguruan Tinggi akan memperoleh hasil maksimal. Perlu ditemukan jalan keluar atas semua kondisi ini, yaitu dengan menawarkan pendekatan lain dan materi kajian lain dalam penelitian Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. Semoga upaya ini memperoleh kemudahan dan bimbingan Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Ghafur, Abdul. *Pembelajaran Sebagai Sebuah Sistem*. Jakarta: Rinca Cipta, 2008
- Imarah, Muhammad. *Media Pembelajaran Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1992
- Kerlinger. *Behavioral Research*. New York: 1986
- Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1985
- Surja Soemantri, Jujun. *Ilmu Dalam Perspektif*. Yogyakarta: Yayasan Obor, 1992

Penulisan Judul Skripsi bagi Pemula, Kajian Masalah Empirik dalam Memberikan Penelitian bagi Mahasiswa FAI UNISMA Bekasi

Sukmara. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Salemba, 2010

Tafsir, Ahmad. *Perspektif Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya, 1992

Uhbiyati, Nur. *Penyelenggaraan Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya, 1997